



MUTU PENDIDIKAN ISLAM: JENIS KESISTEMAN, KONSTRUKSI KESISTEMAN, DAN BERFIKIR KESISTEMAN

Fardinal Fardinal¹, Hapzi Ali², Kasful Anwar US³

¹Mahasiswa Pasca Sarjana UIN STS Jambi, dan Dosen IAIN Kerinci,

²Dosen Pasca Sarjana UIN STS Jambi, dan Dosen UBHARA JAYA,
hapzi@dsn.ubharajaya.ac.id

³Dosen Pasca Sarjana UIN STS Jambi, kasfulanwarus@uinjambi.ac.id

Korespondensi Penulis: Fardinal Fardinal¹

Abstrak: Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Islam sangat di perlukan Perubahan dan usaha yang lebih baik lagi, di karenakan tantangan zaman yang akan datang menuntut lembaga pendidikan islam untuk mengikuti perkembangan zamannya, untuk menumbuhkan kepercayaan dan minat masyarakat sangat perlu peningkatan Mutu pendidikan itu sendiri, agar anak anak yang mereka titipkan pada Lembaga pendidikan Islam mampu bersaing dan mampu menghadapi era saat ini. Pendekatan sistem atau berpikir kesisteman adalah salah satu solusi mendasar yang harus dipahami dan diterapkan oleh setiap manajer lembaga pendidikan Islam agar Lembaga Pendidikan Islam menjadi Lembaga pendidikan yang bermutu. Artikel ini mereview Faktor-faktor yang mempengaruhi Mutu Pendidikan Islam, yaitu: Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman dan Berfikir Kesisteman, suatu studi literatur Manajemen Sumberdaya Manusia. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) Jenis Kesisteman berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan Islam; 2) Konstruksi Kesisteman berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan Islam; dan 3) Berfikir Kesisteman berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan Islam.

Kata Kunci: Mutu Pendidikan Islam, Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman dan Berfikir Kesisteman.

PENDAHULUAN

Pada saat ini pendidikan sedang di hadapkan pada tuntutan tujuan yang semakin modern, semakin meningkat dan semakin beragam jenisnya, apa lagi Mutu pendidikan itu sendiri. Hal ini sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, yang mana zaman sekarang ini menuntut pendidikan harus berkembang menurut ilmu dan teknologi yang semakin maju.

Dalam menjalani kehidupan sehari hari, pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok social maupun sebagai suatu kesatuan bangsa, sementara itu pemerintah dan masyarakat sangat mengharapkan agar lulusan dapat menjadi pemimpin, manejer, innovator, operator yang efektif dalam bidang ilmu pengetahuan dan mampu beradaptasi dengan perubahan ilmu dan tekonologi sekarang ini dan memiliki iman dan Taqwa. Oleh sebab itu, beban yang di emban oleh lembaga pendidikan dalam hal ini guru

pendidikan agama islam sangat berat, karena gurulah yang berada pada garda terdepan untuk membentuk pribadi anak didik.

Oleh sebab itu, system pendidikan di masa depan perlu di kembangkan agar dapat menjadi responsive terhadap tuntutan masyarakat dan tantangan yang akan di hadapi di dunia kerja dan dimasa mendatang(Irham et al., 2019). Dengan demikian sistem pendidikan di masa depan perlu dikembangkan agar dapat menjadi lebih responsif terhadap tuntutan masyarakat dan tantangan yang akan dihadapi di dunia kerja dan di masa mendatang. Karya ilmiah merupakan sebagai salah syarat bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studi pada sebagian besar Perguruan Tinggi di Indonesia. Ketentuan ini berlaku untuk semua level jenjang pendidikan yaitu Skripsi strata satu (S1), Tesis strata dua (S2) Disertasi strata tiga (S3).

Berdasarkan pengalaman empirik banyak mahasiswa dan author yang kesulitan dalam mencari artikel pendukung untuk karya ilmiahnya sebagai penelitian terdahulu atau sebagai penelitian yang relevan. Artikel yang relevan di perlukan untuk memperkuat teori yang di teliti, untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel dan membangun hipotesis. Artikel ini membahas pengaruh Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman, dan Berfikir Kesisteman terhadap Mutu Pendidikan Islam, suatu studi literature review dalam bidang Manajemen Sumberdaya Manusia

Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Jenis Kesisteman berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan Islam?
2. Apakah Konstruksi Kesisteman berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan Islam ?
3. Apakah Berfikir Kesisteman berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan Islam?

KAJIAN PUSTAKA

Mutu Pendidikan Islam

Mutu mempunyai arti kualitas, derajat, tingkat. Mutu dalam pengertian relatif diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, antara lain terbukti dengan adanya kurikulum nasional yang memberikan perincian tujuan yang ingin dicapai, rumusan standar kompetensi yang diinginkan, standar isi, standar penilaian yang diantaranya ujian nasional . Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan (Mudin, 2006).

Beeby yang dikutip Susanto, menyebutkan bahwa mutu pendidikan dari tiga perspektif yaitu: perspektif ekonomi, sosiologi dan perspektif pendidikan. Dalam perspektif ekonomi, pendidikan itu bermutu jika memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Lulusan langsung memasuki dunia kerja dan mampu mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi. Secara sosiologi, pendidikan bermutu jika pendidikan itu dapat memberi manfaat bagi masyarakat sedangkan pada perspektif pendidikan sendiri adalah dilihat dari aspek proses belajar mengajar dan aspek kemampuan lulusan memecahkan masalah dan berpikir kritis. Mutu Pendidikan merupakan kesesuaian antara kebutuhan pihak yang berkepentingan atau stakeholders baik internal maupun eksternal , dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan.(Manado et al., 2017)

Pendidikan Islam akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang dapat bersaing di era globalisasi dengan baik sepanjang ia telah memiliki landasan filosofis yang jelas tentang konsepsi manusia, suatu wilayah kajian yang merupakan bidang garap dari filsafat pendidikan Islam. Pendidikan Islam sesungguhnya adalah solusi bagi penyakit yang menimpa manusia modern. Yang senantiasa bertujuan menumbuhkan kepribadian total manusia secara seimbang melalui latihan spiritual, intelektual, rasional diri, perasaan dan kepekaan tubuh manusia .(Kuntoro, 2019)

Ada beberapa indikator yang dapat meningkatkan mutu pendidikan yaitu (Fadhli, 2017):

a) Dukungan dari pemerintah,

Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah memiliki peranan tertentu dalam mendukung mutu pendidikan. Dukungan pemerintah pusat erat kaitannya dengan standarisasi, dukungan pemerintah provinsi dan kabupaten/ kota kaitannya dengan pelayanan anggaran dan fasilitas sekolah. Selain penyediaan sarana dan sumberdaya manusia, peranan lainnya dari pemerintah yang tak kalah pentingnya ialah memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan bebas dari kepentingan individu, kelompok, golongan, intervensi serta hal-hal lainnya yang dapat mengganggu dan menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu. Untuk itu maka diperlukan komitmen yang kuat dan berkelanjutan dari pemerintah baik pemerintah pusat, provinsi maupun daerah.

b) Kepemimpinan Kepala sekolah yang efektif,

Banyak defenisi yang telah dikemukakan oleh para ahli mengenai kepemimpinan. Rosmiati dan Kurniady memberikan gambaran bahwa secara umum defenisi Kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Kepemimpinan merupakan faktor penentu dalam keberhasilan suatu organisasi. Sebagaimana diungkapkan Fred, Robbins dan Lussier yang dikutip Mesiono pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang menata kelembagaan organisasinya secara sangat terstruktur, dan mempunyai hubungan persahabatan yang sangat baik, saling percaya, saling menghargai, dan senantiasa hangat dengan bawahannya.

c) Kinerja guru yang baik,

Guru Selaku tenaga pendidik adalah ujung tombak dalam dunia pendidikan, hal ini dikarenakan bahwa gurulah yang berhadapan langsung dengan siswa atau peserta didik. Oleh karena itu guru harus mampu bekerja secara baik dan profesional sehingga peserta didik yang dihasilkan akan memiliki kompetensi sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Dalam hal ini UUD No 14 Tahun 2005 mengungkapkan tentang Guru dan Dosen pada pasal 4 di tegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran memiliki fungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi secara baik, guru harus memiliki syarat tertentu, salah satu dari kompetensi tersebut adalah kompetensi dan profesionalisme guru. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar, guru tidak hanya bisa dan hafal bahan pelajaran dan mempunyai kemampuan teknis edukatif, tetapi juga memiliki kepribadian dan berintegritas yang tinggi sehingga dapat di andalkan dan menjadi panutan oleh peserta didik, keluarga, masyarakat (Sagala, 2011).

d) Kurikulum Yang Relevan Dalam

Kurikulum merupakan salah satu perangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran yang menjadi pedoman pada proses pembelajaran, sebagaimana yang di jelaskan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum adalah suatu sistem yang di dalamnya memuat komponen-komponen tertentu. Sudarsyah dan Nurdin menjelaskan komponen-komponen kurikulum terdiri dari tujuan, isi, metode dan evaluasi (Sudarsyah, A. dan Nurdin, 2010).

- e) Lulusan yang berkualitas,
Tujuan utama dalam pendidikan adalah lulusan yang berkualitas, sama halnya yang di jelaskan pada pasal 2 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menerangkan bahwa Pendidikan Nasional Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kemudian pada pasal 3 di jelaskan bahwa peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri dan Menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- f) Budaya dan iklim organisasi yang efektif,
Budaya organisasi yang di maksudkan disini adalah salah satu isu utama dalam penelitian akademik dan pendidikan, teori organisasi serta dalam praktek manajemen. Alasannya adalah dimensi budaya dalam organisasi merupakan hal yang sentral dalam semua aspek kehidupan berorganisasi(Fadhli, 2017).
Budaya erat berhubungan dengan manusia, dan oleh karena itu karena berhubungan dengan manusia secara langsung akan berhubungan dengan sejarah khusus manusia dalam kehidupan bersama, bahasa manusia berhubungan dengan komunikasi, kebiasaan, adat istiadat dan nilai nilai yang terkandung dalam kehidupan manusia (Merry, 2007).
Kebudayaan adalah sesuatu yang dinamis, berubah dari waktu ke waktu dan sesuai dengan tempat dan keadaan. Walaupun budaya membentuk pemikiran, pengalaman, makna dan kesempatan anggotanya yang telah tersedia bagi anggota organisasi, mereka tidak penerima pasif dari budaya, melainkan seperti actor, membentuk dan memproyeksikan budaya ke masa depan.
Robbins mengungkapkan tentang karakteristik budaya organisasi ada 10 bagian yaitu (Robbins, 2002):
- 1) Inisiatif individual
 - 2) Toleransi terhadap tindakan beresiko
 - 3) Pengarahan
 - 4) Integrasi
 - 5) Dukungan manajemen
 - 6) Control
 - 7) Identitas
 - 8) System imbalan
 - 9) Toleransi terhadap konflik
 - 10) Pola komunikasi
- g) Dukungan masyarakat dan orang tua siswa.
Dukungan masyarakat dan orang tua siswa terhadap sekolah adalah usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Besarnya peranan yang harus di lakukan oleh masyarakat dan orang tua tentu harus terus di tingkatkan oleh pihak sekolah. Sekolah wajib menjaga hubungan baik dan harmonis dengan masyarakat dan orang tua siswa guna untuk membantu usaha-usaha sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan(Fadhli, 2017).

Jenis Kesisteman

Sistem adalah sejumlah atau sekumpulan elemen , himpunan dari unsur, komponen komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan.

Sistem di bagi menjadi dua (Fahrurazi & Rosadi, 2021) yakni sistem terbuka dan sistem tertutup. Yang di maksud dengan sistem terbuka adalah suatu sistem yang memiliki

hubungan dengan lingkungan hidup. Sedangkan yang di maksud dengan sistem tertutup adalah sistem yang tidak memiliki hubungan dengan lingkungan.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sistem terbuka memandang bahwa selain komponen sistem yang sudah masuk dalam sebuah kesatuan, maka masih di pandang ada komponen lain yang masih bisa mempengaruhi sistem tersebut. Sedangkan sistem tertutup sudah tidak mempertimbangkan komponen lain yang ada di luar sistem. Dapat di fahami bahwa semakin diperluas batasan sistem maka semakin banyak elemen-elemen yang di masukkan ke dalamnya, yang semula tergolong pada lingkungan maka sistem tersebut makin mendekati bentuk sebuah sistem tertutup, karena sudah semakin sedikit elemen dari lingkungan di luar sistem (Prayoginingsih, S., & Kusumawardani, 2017) .

Secara garis besar model sistem dapat di bagi dua macam yaitu model tradisional dan model modern (Fahrurazi & Rosadi, 2021).

Sistem memiliki sifat tertentu yaitu memiliki input (Masukan), adalah energy yang di masukkan ke dalam sistem dan Output (Keluaran) adalah hasil dari energy yang di olah dan klasifikasikan menjadi keluaran yang bermanfaat dan sisa pembuangan. Keluaran dapat merupakan masukan untuk subsistem yang lain atau kepada supra sistem (Erlina Gusnita, Hapzi Ali, 2021).

JENIS KESISTEMAN sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah, (Somad, A., Imron Rosadi, K., & Ali, 2021), (Fahrurazi & Rosadi, 2021), (Erlina Gusnita, Hapzi Ali, 2021),

Konstruksi Kesisteman

Konstruksi adalah suatu kegiatan yang di lakukan untuk membangun sarana dan prasarana, suatu konstruksi juga dikenal sebagai sebuah bangunan pada sebuah area. Secara singkat konstruksi di artikan sebagai objek semua bangunan yang terdiri dari struktur. Konstruksi juga dapat di artikan sebagai susunan, model, tata letak sebuah bangunan, walapun konstruksi itu sendiri dikenal sebagai sebuah pekerjaan, tetapi pada kenyataannya konstruksi merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari beberapa pekerjaan lain yang berbeda.

Arifianto mengungkapkan bahwa konstruksi diartikan sebagai susunan, model tata letak suatu bangunan (Jembatan, rumah, dan bangunan lainnya). Secara rinci dijelaskan bahwa konstruksi di kaitkan dengan model fisik, maka ia merupakan sebuah kegiatan membangun alat, media atau sarana dan prasarana (Arifiannto, 2015). Sedangkan konstruksi kesisteman pendidikan islam adalah upaya pembangunan, instalasi dan pengujian terhadap komponen sistem pendidikan islam. Konstruksi Pendidikan islam menurut Prof.H M. Arifin dari sudut pandang objek, yaitu cara memperoleh dan cara pengukuran kebenaran ilmu pendidikan islam yang beliar tulis yaitu Objek Ilmu Pendidikan Islam maksudnya adalah objek pengetahuan sains adalah objek empiris yang ada dalam ruang lingkup pengalaman manusia (Erlina Gusnita, Hapzi Ali, 2021).

Konstruksi Kesisteman sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Erlina Gusnita, Hapzi Ali, 2021), (Arifiannto, 2015), (Fahrurazi & Rosadi, 2021).

Berfikir Kesisteman

Berpikir adalah suatu kegiatan mental yang di lakukan untuk mendapatkan pengetahuan baru, berfikir merupakan proses kognitif yang tidak Nampak dilihat secara kasat mata atau secara fisik. Hasil dari berfikir itupun bersifat abstrak seperti ide, pengetahuan, prosedur, argument, keputusan (Hidayatno, 2016) .

Pendapat Banathy yang di ungkapkan oleh rajo bungsu dalam artikelnya mengungkapkan bahwa teori sistem adalah suatu ekspresi yang teroganisir dari sebuah rangkaian berabagai konsep dan prinsip yang saling terkait yang berlaku untuk semua sistem. Sedangkan salamun mengungkapkan bahwa Sistem adalah sekumpulan elemen yang

berkaitan antara satu dan yang lainnya yang mana saling membentuk fungsi tertentu (Bungsu & Rosadi, 2021).

Berfikir sistemik (*Systemic Thinking*) adalah suatu cara untuk memahami sistem yang lengkap dan kompleks dengan menganalisis bagian bagian sistem tersebut untuk kemudian bisa mengetahui pola hubungan yang terdapat pada setiap unsur atau elemen penyusun sistem tersebut. Pada prinsipnya berfikir sistemik mengkombinasikan dua kemampuan berfikir, yaitu kemampuan berpikir analisis dan berfikir sintesis (Ackoff, 1994)

BERFIKIR KESISTEMAN sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Darwisyah Darwisyah, Kemas Imron Rosadi, 2021), (Hidayatno, 2016), (Bungsu & Rosadi, 2021).

Tabel 1: Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Darwisyah (2021)	Berfikir Kesisteman Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Pendidikan Islam	Berfikir Kesisteman berpengaruh terhadap pengembangan pendidikan islam	Berfikir Kesisteman berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan Islam
2	Fahrurazi, (2021)	Faktor Yang Mempengaruhi Model Sistem Pendidikan Islam: Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman, Berpikir Kesisteman	Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman, Berpikir Kesisteman, berpengaruh terhadap model sistem pendidikan islam	Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman, Berpikir Kesisteman, berpengaruh terhadap Mutu pendidikan islam
3	Erlina Gusnita, (2021)	Model sistem dalam konteks pengertian, jenis, konstruksi, berpikir kesisteman dalam pendidikan islam	pengertian, jenis, konstruksi, berpikir kesisteman dalam pendidikan islam	pengertian, jenis, konstruksi, berpikir kesisteman dalam meningkatkan mutu pendidikan islam
4	Bungsu, (2021)	Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Sistem: Aspek Internal Dan Eksternal	Faktor-faktor yang mempengaruhi Berfikir Kesisteman	Berfikir Kesisteman Mempengaruhi Mutu Pendidikan
5	Fadhli, (2017)	Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan	Manajemen yang di gunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan	Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman, Berpikir Kesisteman, berpengaruh terhadap Mutu pendidikan islam
6	Kuntoro, (2017)	Manajemen Mutu Pendidikan Islam	Konsep Mutu Pendidikan islam	Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman, Berpikir Kesisteman, berpengaruh terhadap Mutu pendidikan islam

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (**Library Research**). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari **Mendeley**, **Scholar Google** dan media online lainnya. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam, oleh sebab itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komperhensif, (Ardianto, n.d.).

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali, H., & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Jenis Kesisteman terhadap Mutu Pendidikan Islam

Jenis Kesisteman berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan Islam, yang mana bahwa dimensi atau indikator Jenis Kesisteman di bagi kepada dua bagian yaitu jenis kesisteman terbuka dan jenis kesisteman tertutup. Sistem adalah sejumlah atau sekumpulan elemen, himpunan dari unsur, komponen komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan.

Sistem yang beroperasi tanpa adanya pengaruh dari lingkungannya di sebut sebagai sistem tertutup. Jadi sistem tertutup adalah suatu unit yang tidak mempertimbangkan atau mengabaikan pengaruh-pengaruh dari luar. Dalam studi organisasi, pandangan dari para ahli teori klasik merupakan contoh dari pandangan yang melihat organisasi sebagai suatu sistem tertutup. Analisis organisasi yang di lakukan oleh pada ahli teori klasik memusatkan perhatiannya pada struktur formal dan peranan dari struktur formal dari suatu organisasi tanpa mempertimbangkan bagaimana organisasi itu berpengaruh timbal balik antara organisasi dengan lingkungannya. Analisis organisasi melihat organisasi sebagai sistem terbuka menempatkan lingkungan sebagai factor yang berpengaruh dan di pengaruhi oleh organisasi, (Fahrurazi & Rosadi, 2021).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan islam dengan memperhatikan jenis kesisteman, maka yang harus di lakukan oleh manajemen adalah memperbaiki sistem-sistem yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan islam, Ada empat macam penilaian mutu Pendidikan, diantaranya (Kuntoro, 2019): a) Perubahan penilaian Prestasi siswa yang di hubungkan dengan norma nasional dan agama dengan menggunakan skala nilai. B) Meningkatkan Prestasi siswa yang berhubungan dengan kemampuan, d) Memperbaiki sistem pembelajaran agar meningkatkan Kualitas belajar, e) Memperbaiki sistem Kinerja sekolah.

Lembaga Pendidikan yang bermutu seperti yang di ungkapkan tim Whole District Developmen (WDD) yang di paparkan oleh kuntoro pada jurnalnya yaitu, (Kuntoro, 2019):

- 1) Visi dan Misi yang Jelas
- 2) Kepala Madrasah yang professional
- 3) Guru yang professional
- 4) Lingkungan belajar yang kondusif
- 5) Ramah siswa
- 6) Manajemen yang kuat
- 7) Kurikulum yang luas dan berimbang
- 8) Penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna
- 9) Melibatkan masyarakat yang tinggi.

Jenis kesisteman berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan islam, dengan mengembangkannya jenis kesisteman pada standar mutu lembaga pendidikan islam, dengan memperlihatkan jenis kesisteman, maka yang harus di lakukan oleh lembaga pendidikan yaitu mengembangkan sistem pembuatan visi dan misi yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar lembaga pendidikan, meningkatkan profesionalitas kepala Madrasah dengan cara membuat inovasi kerja kepala madrasah, menjadikan semua guru agar bisa professional dalam melaksanakan tugas nya dengan merubah sistem kerja dan sistem pembelajaran yang biasa mereka gunakan dalam mengajar, merubah sistem lingkungan belajar sehingga menjadi kondusif dan nyaman bagi siswa, mengajarkan kepada siswa agar

mereka menjadi siswa yang ramah dan faham dengan sistem pendidikan yang ada, meningkatkan kinerja guru untuk mendukung dan merepakan sistem manajemen yang kuat, mebuat tim khusus yang bertugas memperbaiki sistem kurikulum yang luas dan berimbang sehingga tujuan kurikulum bisa tercapai, memperbaiki sistem penilaiin dan pelaporan prestasi siswa, dan yang terakhir yang di lakukan adalah memperbaiki sistem yang selama ini kurang melibatkan masyarakat dengan mengajak masyarakat ikut terlibat dalam beberapa hal.

Jenis Kesisteman berpengaruh terhadap mutu Pendidikan Islam, apabila jenis kesisteman di persepsikan baik oleh lembaga pendidikan maka ini akan dapat meningkatkan Mutu islam. Jenis kesisteman berpengaruh terhadap mutu Pendidikan Islam, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Khori et al., 2016; Kuntoro, 2019; Sagala, 2011).

Pengaruh Konstruksi Kesisteman terhadap Mutu Pendidikan Islam

Kontruksi kesiteman dan pengaruhnya terhadap mutu pendidikan islam, pernyataan ini dapat didukung berdasarkan hasil-hasil riset yang relevan yakni (Arifiannto, 2015; Fahrurazi & Rosadi, 2021; Kuntoro, 2019). Konsep dasar sistem secara umum merupakan kontruksi sebuah sistem, Aprisa menjelaskan ada 9 konsep kontruksi kesisteman yaitu (Aprisa, Monalisa, 2015): a) Komponen-komponen sistem saling berhubungan satu sama, b) Suatu keseluruhan tanpa memisahkan komponen pembentuknya, c) Bersama sama dalam mencapai tujuan, d) Memiliki input dan output, e) Terdapat proses yang merubah input menjadi output, f) Terdapat aturan, g) Terdapat subsistem yang lebih kecil, h)Terdapat deferensiasi antar subsistem, i) Terdapat tujuan yang sama meskipun mulainya berbeda.

Berdasarkan konsep dasar kontruksi Kesisteman yang di paparkan di atas dapat difahami bahwa kontruksi kesisteman berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan Islam, hal ini di karenakan bahwa mutu pendidikan islam merupakan salah satu pilar, pengembangan Sumber Daya Manusia sangatlah penting untuk membangun Negara. Bahkan dapat di jelaskan bahwa masa depan sebuah Negara terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada saat sekarang ini, pendidikan yang berkualitas hanya kan tumbuh jika terdapat lembaga pendidikan yang berkualitas. Oleh sebab itu, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan cara dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, (Abdul Hadis, 2014).

Berdasarkan uraian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa kontruksi Kesiteman dapat mempengaruhi Mutu Pendidikan hal ini bisa di buktikan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan sebuah lembaga harus memiliki kontruksi ataupun kerangka dari komponen-komponen sistem yang saling berhubungan satu sama lainnya, seluruh komponen komponen pembentukan mutu pendidikan islam tidak bisa di pisahkan dari pembentuknya, dalma meningkatkan mutu pendidikan diperlukan kontruksi yang jelas dalam mencapai tujuan pendidikan dan memiliki input dan output yang jelas, dalam meningkatkan mutu pendidikan islam sebuah proses yang bisa merubah input menjadi output sangat dibutuhkan, kontruksi aturan lembaga pendidikan islam juga termasuk factor yang dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan islam, segala subsistem yang lebih kecil dan diferensi antar subsistem serta tujuan yang sama meskipun mulainya berbeda harus memiliki kontruksi kesisteman dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kontruksi kesisteman akan bekerja bila seluruh komponennya terletak dan terhubung pada tempatnya.

Pengaruh Berfikir Kesisteman terhadap Mutu Pendidikan Islam

Berpikir sistem adalah sebuah proses yang di gunakan untuk memahami suatu fenomena dengan tidak hanya memandang dari satu atau dua sisi tertentu. Berpikir sistem berarti bagaimana memahami bahwa suatu fenomena akan dipengaruhi oleh banyak fenomena lainnya. Berpikir sistematis (systematic thinking), artinya memikirkan segala sesuatu berdasarkan kerangka metode tertentu, ada urutan dan proses pengambilan keputusan.

Berpikir sistemik (systemic thinking), maknanya mencari dan melihat segala sesuatu memiliki pola keteraturan dan bekerja sebagai sebuah sistem. System thinking lebih menekankan pada kesadaran bahwa segala sesuatu berhubungan dalam satu rangkaian sistem.

Banathy mengungkapkan bahwa teori sistem adalah suatu ekspresi yang terorganisir dari rangkaian konsep dan prinsip yang berkaitan dan berlaku untuk semua sistem. Ada dua kelompok pendekatan dalam mengartikan sebuah sistem yaitu (Banathy, 2013):

- 1) Pendekatan Prosedur, pendekatan ini lebih mendekati pada sistem mendepenisikan prosedur sebagai jaringan kerja yang saling berhubungan untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu.
- 2) Pendekatan elemen, pendekatan ini lebih menekankan pada komponen atau elemen sehingga sistem sistem di depenisikan sebagai kelompok yang terintegrasi dengan maksud untuk mencapai tujuan yang sama.

Cara berpikir serba sistem akan membentuk sikap yang sistemik dalam merespon permasalahan (System attitude), yaitu suatu pola tingkah laku atau perilaku yang tidak menabrak aturan main (rule of Game) yang sudah di sepakati dalam sebuah sistem tertentu. Peraturan yang di tetapkan dalam sistem memang bersifat membatasi ruang gerak (self Contraining), namun pada saat yang sama memampuan (self enabling) setiap elemen untuk bekerja sesuai fungsinya dan berinteaksi dengan elemen lain. Hal ini memerlukan batasan yang luas, jika tidak maka setiap elemen itu akan saling bertabrakan dan malah berpotensi serba sistem demi menjaga kesinabungan sistem sendiri. Pengubahan aturan main di mungkinkan dan dapat diperjuangkan melalui cara cara legal rasional, sehingga sistem itu tumbuh semakin sehat dan matang, (Rachmantika, A. R., 2019).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal penting yang harus di pahami dalam cara berfikir sistem: berfikir kesisteman akan membentuk sikap yang sistemik dalam meningkatkan mutu pendidikan, hal ini di tandai dengan pola tingkah laku yang tidak menabrak aturan main yang sudah disepakati dalam sebuah sistem yang disepakati untuk meningkat mutu pendidikan.

Setiap manusia akan berfikir sesuai dengan pengalaman, keinginan dan kemampuannya dalam mengembangkan anugerah Allah SWT. Baik itu berupa potensi jujur dan taqwa. Perbedaan cara berfikir akan membentuk model sistem yang berbeda pula, hal ini di karenakan jika model sistem merupakan imitasi sederhana dari buah piker sistemik terhadap operasional sistem yang di kembangkan, (Kamala, 2019).

Conceptual Framework

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.

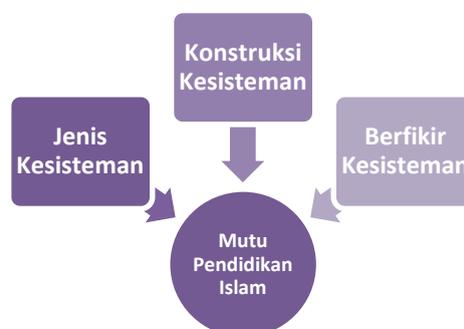


Figure 1: Conceptual Framework

Berdasarkan gambar conceptual framework di atas, maka Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman, dan Berfikir Kesisteman berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan Islam.

Selain dari 3 faktor di atas yang mempengaruhi Mutu Pendidikan Islam masih banyak faktor lain di antaranya adalah:

- 1) Teknologi Informasi: (Ashshidiqy & Ali, 2019), (Djojo & Ali, 2012),
- 2) Kepemimpinan: (Limakrisna et al., 2016), (Bastari et al., 2020), (Anwar et al., 2020), (Ali et al., 2016), (Djoko Setyo Widodo, P. Eddy Sanusi Silitonga, 2017), (Chauhan et al., 2019), (Elmi et al., 2016).
- 3) Manajemen: (Sutiksno et al., 2017), (Agussalim et al., 2017), (Sutiksno et al., 2017), (No et al., 2017), (Gupron, 2019), (Aima et al., 2017)
- 4) Organisasi: (Sari & Ali, 2019), (Brata, Husani, Hapzi, 2017), (Limakrisna et al., 2016), (Desfiandi et al., 2017), (Harini et al., 2020), (Riyanto et al., 2017), (Sulaeman et al., 2019), (Ali, 1926), (Masydzulhak et al., 2016), (Widodo et al., 2017), (Silitonga et al., 2017), (Rivai et al., 2017), (Prayetno & Ali, 2017)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat di rumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Jenis kesisteman berpengaruh terhadap mutu pendidikan islam
2. Konstruksi kesisteman berpengaruh terhadap mutu pendidikan islam
3. Berfikir kesisteman berpengaruh terhadap mutu pendidikan islam

Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Mutu Pendidikan Islam, selain dari Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman, dan Berfikir Kesisteman pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi Mutu Pendidikan Islam selain yang variabel yang di teliti pada artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Hadis, N. B. (2014). *Manajemen Mutu Pendidikan, cendikiawan*. Alfabeta.
- Ackoff, R. L. (1994). Systems thinking and thinking systems. *System Dynamics Review*, 10(2–3), 175–188. <https://doi.org/10.1002/sdr.4260100206>
- Agussalim, M., Limakrisna, N., & Ali, H. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Mutual Funds Performance: Conventional and Sharia Product. *International Journal of Economics and Financial Issues*.
- Aima, P. H., Adam, R., & Ali, P. H. (2017). Model of Employee Performance : Competence Analysis and Motivation (Case Study at PT. Bank Bukopin, Tbk Center). *Journal of Research in Business and Management*.
- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. In Deeppublish.
- Ali, H. (1926). Evolution of Tank Cascade Studies of Sri Lanka. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.21276/sjhss>
- Ali, H., Mukhtar, & Sofwan. (2016). Work ethos and effectiveness of management transformative leadership boarding school in the Jambi Province. *International Journal of Applied Business and Economic Research*.
- Anwar, K., Muspawi, M., Sakdiyah, S. I., & Ali, H. (2020). The effect of principal's

- leadership style on teachers' discipline. *Talent Development and Excellence*.
- Aprisa, Monalisa, S. (2015). Rancang Bangun Sistem Informasi Monitoring Perkembangan Proyek Berbasis Web (Studi Kasus: PT. Inti Pratama Semesta). *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*.
- Ardianto, Y. (n.d.). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*.
- Arifiannto, S. (2015). Kontruksi Teori-teori dalam Perspektif Kajian Budaya dan Media. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Ashshidiqy, N., & Ali, H. (2019). PENYELARASAN TEKNOLOGI INFORMASIDENGAN STRATEGI BISNIS. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i1.46>
- Banathy, B. H. (2013). *Instructional Technology* (R. M. Gagne (ed.)). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315060248>
- Bastari, A., -, H., & Ali, H. (2020). DETERMINANT SERVICE PERFORMANCE THROUGH MOTIVATION ANALYSIS AND TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i4/pr201108>
- Brata, Husani, Hapzi, B. H. S. A. (2017). Saudi Journal of Business and Management Studies Competitive Intelligence and Knowledge Management: An Analysis of the Literature. *Saudi Journal of Business and Management Studies*. <https://doi.org/10.21276/sjbms>
- Bungsu, R., & Rosadi, K. I. (2021). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BERPIKIR SISTEM: ASPEK INTERNAL DAN EKSTERNAL. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i2.391>
- Chauhan, R., Ali, H., & Munawar, N. A. (2019). BUILDING PERFORMANCE SERVICE THROUGH TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP ANALYSIS, WORK STRESS AND WORK MOTIVATION (EMPIRICAL CASE STUDY IN STATIONERY DISTRIBUTOR COMPANIES). *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v1i1.42>
- Darwisyah Darwisyah, Kemas Imron Rosadi, H. A. (2021). *BERFIKIR KESISTEMAN DALAM PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM*.
- Desfiandi, A., Fionita, I., & Ali, H. (2017). Implementation of the information systems and the creative economy for the competitive advantages on tourism in the province of Lampung. *International Journal of Economic Research*.
- Djojo, A., & Ali, H. (2012). Information technology service performance and client's relationship to increase banking image and its influence on deposits customer banks loyalty (A survey of Banking in Jambi). In *Archives Des Sciences*.
- Djoko Setyo Widodo, P. Eddy Sanusi Silitonga, & H. A. (2017). Organizational Performance : Analysis of Transformational Leadership Style and Organizational Learning. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.21276/sjhss.2017.2.3.9>
- Elmi, F., Setyadi, A., Regiana, L., & Ali, H. (2016). Effect of leadership style, organizational culture and emotional intelligence to learning organization: On the Human Resources Development Agency of Law and Human Rights, Ministry of Law and Human Rights. *International Journal of Economic Research*.
- Erlina Gusnita, Hapzi Ali, K. I. R. (2021). *Model sistem dalam konteks pengertian, jenis, konstruksi, berpikir kesisteman dalam pendidikan islam*. 2(2), 948–956. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.761>
- Fadhli, M. (2017). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. 1(02), 26.
- Fahrurazi, F., & Rosadi, K. I. (2021). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MODEL SISTEM PENDIDIKAN ISLAM: JENIS KESISTEMAN, KONSTRUKSI KESISTEMAN, BERPIKIR KESISTEMAN. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*

- DAN ILMU SOSIAL, 2(1), 18–30.
- Gupron, G. (2019). Meningkatkan Kinerja Karyawan Melalui Sistem Informasi Manajemen dan Komunikasi (Studi pada Biro Pengelolaan Barang Milik Daerah Setda Provinsi Jambi). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.73>
- Harini, S., Hamidah, Luddin, M. R., & Ali, H. (2020). Analysis supply chain management factors of lecturer's turnover phenomenon. *International Journal of Supply Chain Management*.
- Hidayatno, A. (2016). Berpikir Sistem: Pola Berpikir untuk Pemahaman Masalah yang lebih baik. *ResearchGate*.
- Irham, I., Syukri, F., & Hamdani, M. D. Al. (2019). *Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan*. 7(1).
- Kamala, I. (2019). Pembiasaan Keterampilan Berpikir Kritis Sebagai Sarana Implementasi Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran IPA Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(01), 1–30. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v11i01.187>
- Khori, A., Strategik, M., Mutu, D., & Islam, P. (2016). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 75–99. <https://doi.org/10.14421/MANAGERIA.2016.11-05>
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Limakrisna, N., Noor, Z. Z., & Ali, H. (2016). Model of employee performance: The empirical study at civil servants in government of west java province. *International Journal of Economic Research*.
- Manado, I., Umar, M., & Ismail, F. (2017). *Jurnal Pendidikan Islam Iqra ' Vol. 11 Nomor 2 Tahun 2017 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado*. 11.
- Masydzulhak, P. D., Ali, P. D. H., & Anggraeni, L. D. (2016). The Influence of work Motivation and Job Satisfaction on Employee Performance and Organizational Commitment Satisfaction as an Intervening Variable in PT. Asian Isuzu Casting Center. In *Journal of Research in Business and Management*.
- Merry, M. S. (2007). *Culture, Identity, and Islamic Schooling (A Philosophical Approach)*. Palgrave Macmillan. Mesiono.
- Mudin, A. H. (2006). PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN (Perspektif Manajemen Pendidikan Islam) Abd.Halim. *Jurnal Hunafa*, 3, 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v3i4.282.351-364>
- No, P., Sanusi, A., Desfiandi, A., Ali, H., St, A. B., & Ct, R. A. (2017). PERFORMANCE-BASED ON THE HIGHER EDUCATION QUALITY IN PRIVATE COLLEGES. *Proeeding MICIMA*.
- Prayetno, S., & Ali, H. (2017). Analysis of advocates organizational commitment and advocates work motivation to advocates performance and its impact on performance advocates office. *International Journal of Economic Research*.
- Prayoginingsih, S., & Kusumawardani, R. P. (2017). Inspirasi Profesional Sistem Informasi. *Jurnal Sisfo*.
- Rachmantika, A. R., & W. (2019). *Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah*.
- Rivai, A., Suharto, & Ali, H. (2017). Organizational performance analysis: Loyalty predictors are mediated by work motivation at urban village in Bekasi City. *International Journal of Economic Research*.
- Riyanto, S., Pratomo, A., & Ali, H. (2017). EFFECT OF COMPENSATION AND JOB INSECURITY ON EMPLOYEE ENGAGEMENT (STUDY ON EMPLOYEE OF BUSINESS COMPETITION SUPERVISORY COMMISSION SECRETARIAT). *International Journal of Advanced Research*. <https://doi.org/10.21474/ijar01/4139>

- Robbins, S. (2002). *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi* (Lima). Erlangga.
- Sagala, S. (2011). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Sari, V. N., & Ali, H. (2019). PERUMUSAN STRATEGI BAGI UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA YPTK PADANG UNTUK MERAH KEUNGGULAN BERSAING. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i1.42>
- Silitonga, P. E. S., Widodo, D. S., & Ali, H. (2017). Analysis of the effect of organizational commitment on organizational performance in mediation of job satisfaction (Study on Bekasi City Government). *International Journal of Economic Research*.
- Somad, A., Imron Rosadi, K., & Ali, H. (2021). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MODEL SISTEM PENDIDIKAN ISLAM: JENIS KESISTEMAN, KONSTRUKSI KESISTEMAN, BERPIKIR KESISTEMAN. *Dinastirev.Org*, 1(2). <https://doi.org/10.38035/jihhp.v1i2>
- Sudarsyah, A. dan Nurdin, D. (2010). *Manajemen Implementasi Kurikulum. Dalam Riduwan (Ed.), Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- Sulaeman, A. S., Waluyo, B., & Ali, H. (2019). Making dual procurement and supply chain operations: Cases in the Indonesian higher education. *International Journal of Supply Chain Management*.
- Sutiksno, D. U., Sucherly, Rufaidah, P., Ali, H., & Souisa, W. (2017). A literature review of strategic marketing and the resource based view of the firm. In *International Journal of Economic Research*.
- Widodo, D. S., Silitonga, P. E. S., & Ali, H. (2017). Analysis of organizational performance: Predictors of transformational leadership style, services leadership style and organizational learning: Studies in Jakarta government. *International Journal of Economic Research*.